

**PERAN ORANG TUA SINGLE PARENT DALAM
MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN IBADAH SHOLAT FARDHU
PADA ANAK USIA REMAJA**

Suryadi

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
surya12@uinkhas.ac.id

Sukarno

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
Sukarno59@gmail.com

ABSTRACT

Every single parent has duties, functions, and methods that are applied to teenage children so that they can be more independent and disciplined in carrying out fardhu prayers. The purpose of this study was to determine the role of single parent parents in growing the independence of praying fardhu prayers in adolescent children. The method used in this research is using descriptive qualitative research methods. The data collection technique in this research is using observation, interview and documentation techniques. Based on the results of the study, it is known that there is good communication and cooperation between parents and children, as well as carrying out the duties and functions of parents correctly. So, the role of single parent parents in growing the independence of praying fardhu prayers in teenagers is that parents must be able to carry out their duties and functions well, and be able to establish good communication and cooperation between parents and children so that children can socialize well and Teenagers are able to carry out fardhu prayers properly without coercion from others (based on their own desires).

Keyword: Prayer, Independence, Single Parent.

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Kesejahteraan Anak, orang tua adalah ibu dan ayah biologis. Orang tua biologis yaitu ayah, ibu dan anak yang sedarah darah. Setiap orang tua mempunyai tugas dan fungsi terhadap anaknya yaitu mengasuh, melindungi, dan mendidiknya (suami-istri) (Tim Penyusun, 2017). Orang tua memiliki peranan penting terhadap anak-anaknya dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti selalu melibatkan tuhan (Allah SWT), kejujuran, bertanggung jawab, saling menghormati sesama, mengajarkan kemandirian (hidup mandiri) kepada anak, dan mengajarkan hal-hal yang positif pada anak. Orang tua tunggal dalam bahasa Inggris didefinisikan sebagai seseorang yang tidak memiliki suami atau istri (pasangan) dan tinggal bersama satu atau lebih anak.¹

Peran orang tua terhadap anak-anaknya yaitu *Pertama*, orang tua sebagai pendidik. Orang tua mempersiapkan pendidikan untuk anak-anaknya sedini mungkin, dengan dimulai pada tahap mendidik dan membesarkan anak-anak, sebab pada masa itu merupakan masa yang paling penting dalam membentuk pribadi anak dari usia dini (kanak-kanak) hingga usia dewasa. *Kedua*, orang tua sebagai pelindung. orang tua merupakan sosok pelindung yang paling aman bagi anak-anaknya, sebab orangtua selalu siap sedia menjaga, melindungi dan memberikan rasa aman untuk anak-anaknya dari hal-hal yang tidak baik. *Ketiga*, orang tua sebagai pengarah. Dalam hal ini tugas orang tua yaitu mengarahkan anak-anaknyapada hal-hal yang baik dan positif, sebab anak yang memasuki masa remaja mereka memiliki kelabilan emosi, mulai mempelajari hal-hal yang mereka anggap benar. maka dari itu peran orang tua yang memiliki anak usia remaja yaitu orang tua dapat membantu mengarahkan anak-anaknya ke jalan yang positif. *Keempat*, orang tua sebagai penasehat. Memberi nasihat merupakan suatu yang sangat identik dengan orang tua. Akan tetapi dalam menjalankan perannya sebagai orangtua tidaklah muda, orang tua di tuntutan harus pintar, cerdas, serta mampu memainkan perasaannya ketika akan memberikan nasihat kepada anak-anaknya. *Kelima*, orang tua sebagai penanggung jawab. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap

¹ Widjajanto, D. (2021). Orang Tua Tunggal. Diambil dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Orang_tua_tunggal

anak-anaknya maupun anggota keluarganya, sebab mereka memiliki tugas harus dijalankan oleh mereka dalam melindungi anak-anaknya penuh dengan tanggung jawab²

Tugas utama orang tua yaitu 1.) Mendidik melalui contoh perilaku. mendidik anak dengan menggunakan contoh perilaku positif dan keteladanan yang sering di contohkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya dalam mengarahkan anak-anaknya menjadi anak yang berguna. Seperti orang tua mengajak dan membiarkan anak bermain dan melihat orang tuanya sedang beribadah sholat di rumahnya. Melalui contoh tersebut secara tidak langsung orang tua mendidik dan mengajarkan ibadah sholat kepada anak-anaknya melalui kegiatan rutinitas yang di kerjakan oleh orang tua 2.) Menerapkan system pendidikan dini. Orang tua memiliki tugas untuk menyiapkan pendidikan sedini mungkin untuk diterapkan kepada anak-anaknya sedini mungkin (sebelum anak lahir). 3.) Melakukan system pembiasaan. Membentuk dan membimbing seorang anak ke arah keselamatan lahir batin akan lebih efektif jika di dukung oleh pembiasaan. Seperti anak di ajarkan dan di biasakan untuk melaksanakan ibadah sholat sedini mungkin, pada masa kanak-kanak orang tua mulai membiasakan putra-putrinya untuk melaksanakan ibadah sholat sehingga ketika kelak putra-putrinya mulai memasuki masa remaja mereka terbiasa melaksanakan ibadah sholat tanpa perlu di perintah ataupun di suruh oleh orang lain. 4.) Budaya dialog antara orang tua dengan anak. Orang tua yang menyandang status *single parent* cara berdialog dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak, sebab orang tua *single parent* memiliki waktu sedikit dengan anak-anaknya karena mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya sendiri tanpa ada abantuan dari orang lain. 5.) Terapkan disiplin keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia. Orang tua dituntut menjadi orang tua yang tegas, disiplin serta adil dalam memperlakukan, mendidik anak-anaknya tanpa ada yang dibeda-bedakan.³

² Zahara, Sofia dan Nandang Mulyana, R. S. D. (n.d.). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.

³ Roesli, Mohammad, Ahmad Syafi'i, dan A. A. (2018). Kajian Islam Tentang *Suryadi & Sukarno ... Peran Orang Tua Single Parent Dalam...*

Kemudian, fungsi orang tua terhadap anak-anaknya (anggota keluarganya) yaitu *Pertama*, Fungsi Edukasi dan Pendidikan. *Kedua*, fungsi Afeksi (memberikan kasih sayang). *Ketiga*, fungsi rekreasi. *Keempat*, fungsi sosialisai. *Kelima*, fungsi perlindungan.⁴

Single parent adalah dimana hanya ada satu ayah atau ibu dalam satu rumah tangga yang hidup sendiri. Kemandirian menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) memiliki arti keadaan seseorang mampu berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain (Setiawan, 2021). Menurut Hurlock, orang tua tunggal adalah orang tua yang menjanda atau menjanda, baik ayah maupun ibu, yang memiliki kewajiban untuk mengasuh anak-anaknya setelah kematian, perceraian, atau kelahiran anak di luar nikah dari pasangannya (Ayuwanty, Fitriani, Nandang Mulyana, 2018). Adapun sebab-sebab terjadinya *single parent* yaitu pasangan meninggal dunia, perceraian, pasangan masuk penjara, hamil di luar ikatan pernikahan.

Anak yang memiliki orang tua tunggal (*single parent*) menjadi pihak yang paling merasakan dampak tersebut. Anak tersebut akan mengalami hal hal seperti berikut :

Dampak Psikologis. Anak dengan orang tua *single parent* cenderung menjadi lebih sensitif di bandingkan dengan anak-anak yang memiliki keluarga normal. Anak dari sorang *single parent* ini biasanya lebih mudah tersinggung, paranoid, suka mencari perhatian isi hati. Selain itu anak tersebut sering menjadi pribadi yang tertutup dan sulit untuk terbuka kepada orang lain, serta sebaliknya mereka juga bisa menjadi anak yang terbuka dan suka menjadi pusat perhatian.

Dampak Ekonomi. Anak dari orang tua tunggal otomatis tidak bisa menikmati pendapatan ganda alias *double income* dari orang tuanya, hal ini dikarenakan ia hanya memiliki satu orang tua. Dimana seorang *single parent* harus bekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan ekonomi anaknya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Sehingga orang tua *single parent* tersebut kurang memiliki waktu

Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, IX.

⁴ Nugroho, I. H. (2021). Peran dan Fungsi Orang Tua Terhadap Anak dalam Pembelajaran Online dan Penggunaan Internet Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al Hikmah*, 9.

lebih untuk anak-anaknya diakrenakan waktu mereka habis untuk mencari nafkah.

Dampak Sosial. Anak dari orang tua tunggal biasanya ia lebih merasakan bahwa adanya perbedaan latar belakang orang tua yang dialaminya, dimana anak tersebut sering mendapat perlakuan yang berbeda dari lingkungan sekitarnya. Tetangga, teman, bahkan lingkungan sekitar mereka suka meledek, merendahkan, bahkan menghina mereka dengan pertanyaan yang tidak begitu penting disampaikan kepada anak yang memiliki orang tua tunggal (Magdalena, 2010).

Dari tiga dampak diatas memiliki dampak pengaruh besar pada perkembangan anak sampai dewasa. Apabila anak tersebut bermental lemah, anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, dan mulai dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang baik maka dikhawatirkan anak akan memiliki perilaku negatif. Selain itu apabila anak tersebut tumbuh dengan asuhan yang tepat, anak mendapatkan perlakuan dan penerimaan lingkungan dengan baik, memiliki mental dan moral yang positif, maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang baik.

Menurut Havighurst, kemandirian adalah kebebasan individu untuk menjadi mandiri, mempersiapkan masa kini dan masa depan, serta bebas dari pengaruh orang tua. Sedangkan Bernadib mendefinisikan kemandirian sebagai perilaku inisiatif diri, kemampuan untuk mengatasi hambatan atau tantangan, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk mencapai sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain (Puspitorini, 2012). Adapun ciri-ciri Kemandirian Menurut Covey, kemandirian dibagi menjadi empat yaitu 1.) Secara fisik mampu bekerja sendiri, 2.) Secara mental mampu berpikir sendiri, 3.) Secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya yang mudah dipahami, 4.) Secara emosional kegiatan yang dilakukannya mampu untuk mempertanggung jawabkan dan di pertanggung jawabkan sendiri (Sa' diyah, 2017).

Remaja menurut WHO yaitu dimulai dari rentang usia 10-19 tahu. Sedangkan menurut peraturan menteri kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja dalam rentang usia 10-18 tahun dan Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) usia remaja 10-24 tahun dan belum menikah (Aprilis, 2022). Pandangan islam remaja yaitu anak laki-laki atau perempuan yang sudah baligh. Remaja

dikatakakan baligh apa bila ia sudah haid (bagi perempuan) dan mimpi basah (bagi laki-laki).

Ibadah sholat adalah ibadah yang terdiri dari berbagai ucapan dan perbuatan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta harus memenuhi kriteria tertentu. Sholat fardhu (sholat wajib) yaitu ibadah sholat lima waktu (Duhur, Ashar, Magrib, Isyak dan Subuh) yang harus dikerjakan dengan tepat waktu dan dengan istiqomah. Kemudian, Faktor yang dapat mempengaruhi dalam melaksanakan ibadah sholat yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal yaitu :

1. Faktor internal. faktor internal merupakan indikator yang datang dari diri manusia itu sendiri yaitu adanya minat dan keinginan yang tumbuh dalam dirinya sendiri tanpa ada yang menyuruh maupun yang memerintah.
2. Faktor Eksternal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan ibadah sholat yaitu faktor lingkungan dalam keluarga, dan faktor pendidikan (Maharuddin, 2011).

Kemudian, ada pula faktor penyebab lalai dalam melaksanakan ibadah sholat yaitu *Pertama*, Lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan ibadah sholat. *Kedua*, Minimnya pengetahuan tentang ibadah sholat. *Ketiga*, Malas dalam melaksanakan ibadah sholat. *Keempat*, Bergaul dengan teman-teman yang amoral. *Kelima*, Memiliki anggapan bahwa sholat mengganggu aktivitas individual. *Keenam*, Sombong dan takabur. *Ketujuh*, Kebiasaan dalam menunda-nunda pekerjaan (Mahyana, 2020).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode melakukan penelitian yang didasarkan pada keyakinan bahwa kebenaran diperoleh dengan menangkap gejala (fenomena) dari item yang akan diperiksa dan menafsirkannya. Penelitian kualitatif ini dilakukan secara mendalam dengan objek penelitian (Raihan, 2017). Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Dimana data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, pemotretan, analisis dokumen,

dan catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti di lokasi penelitian bukan angka. Temuan analisis data penelitian kualitatif berupa penjelasan tentang situasi yang diteliti yang dikemas dalam bentuk deskripsi naratif (Gunawan, 2013). Alasan peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah karena peneliti dapat mengumpulkan dan mendalami data mengenai peran orang *single parent* dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat fardhu pada anak usia remaja. Melalui fenomena tersebut, peneliti dapat memperoleh hasil penelitian berupa tafsiran makna dari fenomena yang sedang terjadi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember, pemilihan lokasi ini ada beberapa pertimbangan yaitu adanya faktor dari fungsi orang tua (keluarga) yang masih belum maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsi orang tua sebagai orang tua tunggal (*single parent*), dan subjek dari penelitian ini yaitu orang tua *single parent*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dalam hal ini, peneliti mengamati fenomena dan keadaan sekitar yang berkaitan tentang orang tua menjalankan tugas dan fungsinya di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember.

Adapun subyek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Subjek data yang digunakan yaitu 6 orang tua *single parent* yang memiliki anak usia remaja di Desa Bangsalsari.

Metode wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh informasi terkait dengan penelitian untuk mengetahui peran orang tua *single parent* dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat fardhu pada anak usia remaja di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat fardhu remaja (Sugiono, 2010).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan serta menggangmbarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui metode wawancara dan obeservasi kepada informan inti penelitian yaitu 6 orang tua *single parent* di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember, dan 6 remaja yang memiliki orang tua *single parent*.

Untuk menggambarkan data hasil penulisan yang berpedoman kepada hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap informan tentang “Peran Orang Tua *Single Parent* dalam Menumbuhkan Kemandirian Ibadah Sholat Fardhu pada Anak Remaja di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember pada bulan Desember 2021 sampai bulan Januari 2022 tentang Peran Orang Tua *Single Parent* dalam Menumbuhkan Kemandirian Ibadah Sholat Pada Anak Remaja. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

Informan Pertama yaitu Ibu Laily Tarfiah selaku orang tua tunggal (*single parent*) memberikan informasi mengenai peran dari orang tua tunggal dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat fardhu pada anak-anaknya yang berusia remaja. Dalam hal ini Ibu Laily menjelaskan tugas, fungsi orang tua.

Menurut ibu Laily tugas dan fungsi dari orang tua yaitu “orang tua memiliki tugas untuk mendidik anak, membiayai (menafkahi) anak, merawat, mengurus anak serta menjadikan anak yang sukses. Fungsi orang tua, mendapat pengayoman, sebagai pelindung, membimbing, mendidik dan edukasi, menafkahi ekonomis, memberikan status sosial pada anak, memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak, memberikan nilai-nilai moral kepada anak, mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki anak, menanamkan hak, kewajiban dan tanggung jawab pada anak supaya dapat menjadi anak yang mandiri” .

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Laily Tarfiah terkait tugas dan fungsi orang tua, ibu Laily menjalankan tugas dan fungsinya sebagai orang tua. menurut ibu laily tugas dan fungsi oreang tua merupakan hal yang penting dan harus di kerjakan bagai manapun kondisi dan situasi yang sedang terjadi. karena, menurut ibu laily tugas dan fungsi orang tua sama dengan tugas dan fungsi orang tua *single parent* yaitu sama, yang membedakan hanyalah

status dan tanggung jawab ganda yang harus dikerjakan secara mandiri. Jadi, di sini peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan tugas dan fungsi serta seluruh aspek yang terdapat di dalamnya sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai orang tua.

Kemudian ibu Laily juga memaparkan cara ia menumbuhkan kemandirian ibadah sholat pada anak-anaknya. berikut cara yang dilakukan oleh ibu Laily :

“Cara saya dan suami dalam mengasuh dan mendidik anak-anak saya yaitu mereka senantiasa memberikan arahan, memberikan contoh-contoh kehidupan sehari-hari, serta mendampingi dan memantau aktivitas keseharian anak-anak saya. Selain itu saya dan suami juga memiliki cara dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat pada anak-anak saya, dimana saya dan suami ketika anak-anak usianya masih kecil dan belum baliq saya dan suami membiarkan anak bermain di sekitar mereka ketika melaksanakan ibadah sholat berjamaah di ruang mushollah rumah, dengan tujuan bagi kami supaya anak-anak dapat melihat, memperhatikan dan mencontoh ketika orang tuanya melaksanakan ibadah sholat. Kemudian saya dan suami juga mengenalkan tata cara berwudhu, serta saya juga membelikan buku-buku tentang ibadah sholat dan buku-buku penunjang lainnya. selain itu kami juga selalu mengajak anak-anak untuk sholat berjamaah di mushollah rumah. kemudian upaya lain yang dilakukan kami dalam menumbuhkan kemandirian sholat pada anak-anak saya yaitu kami menitipkan dan memasukkan anak-anaknya ke Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) untuk menambah wawasan ilmu agamanya”.

Kemudian hal ini dipertegas oleh ibu Laily ketika ia telah menyandang status sebagai orang tua tunggal (*single parent*) yaitu sebagai berikut :

“Cara saya dalam menumbuhkan kemandirian anak usia remaja ketika suami saya telah meninggal dunia, saya menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak-anak saya bahwa sholat itu sangatlah wajib untuk dikerjakan dimanapun mereka berada, dan jangan pernah

meninggal sholat. kemudian cara lain yang dapat saya lakukan dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat pada anak-anak saya yaitu dengan cara mengajak sholat berjamaah sebagai perekat persaudaraan, dan saya juga memondokkan anak-anak saya di pesantren sebagai sarana pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum pada anak-anak saya”.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Laily Tarfiah yang ditemui oleh peneliti di kediaman ibu Laily yang bertempat di Dusun Kedungsuko, Desa Bangsalsari bahwa cara ibu laily dan suami dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat fardhu anak-anaknya yaitu dengan cara memberikan contoh, arahan, mengajak serta memberikan fasilitas buku-buku pendukung yang berkaitan dengan ibadah sholat dan memberikan kebebasan pada anak dalam hal memilih pendidikan agama dan pendidikan umum yang baik dan berkualitas kepada anak-anaknya.

Alifatul Khoirunnisa putri dari ibu Laily Tarfiah juga menjelaskan cara kedua orang tuanya dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat fardhu ketika kedua orang tuanya masih ada yaitu sebagai berikut :

“Ketika kedua orang tua saya masih bersama mereka mendidik saya sangat baik dan sangat disiplin, mengajarkan kejujuran, serta memberikan perhatian lebih kepada saya dan saudara-saudara saya. selain itu cara kedua orang tua saya dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat pada saya dan saudara-saudara saya sangatlah disiplin, mereka mematikan Televisi (TV) ketika adzan magrib berkumandang, serta saya dan saudara-saudara saya harus sudah ada di rumah, dan kedua orang tua saya selalu mengajak saya beserta saudara-saudara saya untuk ibadah sholat berjamaah di mushollah rumah”.

Kemudian Alifatul Khoirunnisa juga menegaskan bahwa ketika orang tuanya telah berpisah atau ibunya telah menyandang status sebagai orang tua tunggal (*single parent*) cara ibunya dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat fardhu yaitu sebagai berikut :

“Ketika abah sudah meninggal dunia dan umi saya menjadi orang tua tunggal, umi saya dalam mendidik saya sama seperti saat abah

saya masih hidup tidak ada yang berubah cara beliau mendidik saya, umi saya masih mengajarkan kedisiplinan, kejujuran dan harus mandiri. kemudian orang tua saya terutama umi yang kini berstatus *single parent* beliau suka mengingatkan saya dan kedua saudara-saudara saya untuk tidak lupa mengerjakan ibadah sholat dan ngaji dimanapun saya berada, dan umi juga memberikan fasilitas pendidikan yang terbaik untuk saya, dimana saya di pondokkan (sekolah) di pondok pesantren dengan tujuan orang tua saya ingin anaknya mendapat ilmu pendidikan agama dan ilmu umum yang sejajar dan bermutu”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Alifatul Khoiruunisa putri dari ibu Laily Tarfiah yang ditemui oleh peneliti di Dusun Kedungsuko, Desa Bangsalsari bahwa cara ibu Laily dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat fardhu terhadap Alif yaitu mengajak, memberikan contoh mengajarkan kedisiplinan, kejujuran dan kemandirian dalam beribadah.

Ibu Siti Halimah selaku orang tua tunggal (*single parent*) lainnya juga mengatakan tentang cara, serta memahami tugas dan fungsi orang tua dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat fardhu pada anak usia remaja yaitu Menurut ibu Halimah tugas dan fungsi dari orang tua yaitu

“Orang tua memiliki tugas untuk mendidik anak, memberi nafkah (membiayai) anak, merawat dan mengurus anak. Fungsi orang tua, berfungsi untuk pengayomi anak dengan baik, sebagai pelindung, membimbing, mendidik dan edukasi, fungsi ekonomi, memberikan status sosial pada anak, memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak, memberikan nilai-nilai moral kepada anak, mengembangkan bakat anak serta membentuk kepribadian anak”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu siti halimah terkait peran dan fungsi orang tua, ibu siti halimah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai orang tua. selanjutnya, ibu siti halimah juga memaparkan cara ia menumbuhkan kemandirian ibadah sholat fardhu pada anak remaja. menurut ibu siti halimah tugas dan fungsi orang tua merupakan hal yang penting dan harus di kerjakan bagaimanapun kondisi dan situasi yang sedang terjadi. akan tetapi ibu halimah merasa bahwa ia dalam memberikan perhatian kepada anaknya masih kurang maksimah. Menurut nya ia merasa kurang

memiliki waktu lebih untuk putrinya dikarenakan ia harus membagi waktu antara bekerja mencari nafkan dan mengurus anaknya. Jadi, di sini peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan fungsi aspek memberikan kasih sayang dan perhatian dijalankan kurang maksimal.

Selain tugas dan fungsi yang ibu siti halimah paparkan di atas, ibu siti halimah juga memaparkan tentang cara ia menumbuhkan kemandirian ibadah sholat fardhu pana anak.

“Cara yang digunakan yaitu menggunakan metode role model, disiplin, pembiasaan dalam melaksanakan ibadah sholat, mengontrol kegiatan anak melalui alat telkomunikasi serta mengontrol secara langsung kegiatan anak, dan yang terpenting anak serta orang tua harus sama-sama terbuka.”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Halimah selaku orang tua tunggal (*single parent*) di Dusun Kedungsuko, Desa Bangsalsari. Menjaga atau menjalin komunikasi yang baik dengan anak, disiplin, serta mengontrol kegiatan anak yang dilakukan oleh ibu Siti Halimah merupakan hal-hal penting dalam kemandirian ibadah sholat anak usia remaja. menurut ibu Halimah dengan ia menjalin komunikasi yang baik antara anak dan orang tua yang telah menyandang status sebagai orang tua tunggal (*single parent*) maka anak akan merasakan bahwa meskipun ia hidup dengan orang tua tunggal ia tetap mendapatkan perhatian yang sama seperti ketika anak tersebut tinggal dengan kedua orang tuanya.

Dalam hal ini di pertegas oleh putri dari ibu Siti Halimah yang bernama Risa Nurul Hikmah bahwasannya Ibu Siti Halima memiliki cara dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat yang di terapkan kepada putrinya :

“ cara yang digunakan oleh orang tua saya dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat yaitu dengan cara memberikan contoh, bimbingan dan arahan mengenai kedisiplinan dan kemandirian dalam ibadah sholat serta mengontrol kegiatan anak-anaknya dan menjaga komunikasi yang baik anantara anak dan orang tua”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan putri ibu Siti Halimah yang bernama Risa Nurul Hikmah di Dusun Kedungsuko, Desa Bangsalsari menyatakan bahwa cara yang dilakukan oleh ibu Siti Halimah merupakan cara yang dapat menumbuhkan kemandirian ibadah sholat pada anak, karena dengan adanya

komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, pengawasan serta adanya kontrol dari orang tua, maka anak memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan beribadah sholat dan kegiatan sehari-hari tanpa adanya tekanan dari orang lain.

Ibu Halimatul Musliha sebagai orang tua tunggal (*single parent*) memaknai tugas, fungsi orang tua sebagai berikut:

“Orang tua memiliki tugas untuk mendidik anak, membiayai (menafkahi) anak, merawat, mengurus anak serta menjadikan anak yang sukses. Fungsi orang tua, mendapat pengayoman, sebagai pelindung, membimbing, mendidik dan edukasi, menafkahi ekonomis, memberikan status sosial pada anak, memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak, memberikan nilai-nilai moral kepada anak, menanamkan hak, kewajiban dan tanggung jawab pada anak supaya dapat menjadi anak yang mandiri”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Musliha terkait peran dan fungsi orang tua, ibu musliha menjalankan tugas dan fungsinya sebagai orang tua. Menurut ibu Musliha tugas dan fungsi orang tua merupakan hal yang penting dan harus di kerjakan bagai manapun kondisi dan situasi yang sedang terjadi. akan tetapi ibu halimah merasa bahwa ia dalam memberikan perhatian kepada anaknya masih kurang maksimal dan pada aspek mengembangkan kepribadian menurut ibu musliha bahwa dirinya merasa masih kurang dalam mengembakang kepribadian anaknya dengan baik. Menurutnya ia merasa kurang memiliki waktu lebih untuk putrinya dikarenakan ia harus membagi waktu antara bekerja mencari nafkan dan mengurus anaknya, sehingga ia memilih untuk memasrahakan pendidikan formal maupun non formal kepada gurunya. Jadi, di sini peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan fungsi aspek memberikan kasih sayang dan perhatian, serta aspek mengembangkan kepribadian dijalakan masih kurang maksimal.

Selain tugas dan fungsi yang ibu musliha paparkan di atas, ibu musliha juga memaparkan tentang cara ia menumbuhkan kemandirian ibadah sholat fardhu pada anaknya yang berusia 12 tahun atau masa remaja awal.

“ Cara yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat awalmulanya anak harus di ajak, di ingatkan, di beritahu bahwa ibadah sholat merupakan ibadah yang wajib untuk di kerjakan, dan kemudian mengajak anak untuk sholat berjamaah

bersama keluarga, serta memasrahkan anaknya di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) dari kecil sampai saat ini usia 12 tahun".

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Halimatul Musliha selaku orang tua tunggal (*single parent*) di Dusun Kedungsuko, Desa Bangsalsari. memasrahkan dan memasukkan anak di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh ibu Musliha dalam hal pendidikan agama anak karena hal ini menurut ibu musliha sangat penting baginya supaya anak bisa lebih mandiri dalam beribadah termasuk ibadah sholat dan menambah ilmu pendidikan agama pada anaknya. karena, menurut ibu musliha dengan ia menitipkan dan memasukkan anaknya di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) ia dapat bekerja mencari nafkah dengan tenang dan tidak khawatir terhadap pendidikan ilmu agama anaknya.

Hal tersebut dipertegas oleh putrinya yang bernama Nafidatus Sa'adah dimana orangtuanya memiliki cara dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat pada dirinya yaitu

" Cara yang dilakukan oleh orang tua saya dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat dengan cara mengajak saya untuk sholat dan ngaji, menitipkan dan memasukkan saya di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) sebagai sarana fasilitas tambahan dalam pendidikan agama, orang tua saya sangat keras dan disiplin dalam hal pendidikan dan ibadah, hingga pada saat ini saya sudah mandiri dalam melaksanakan ibadah sholat."

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan putri dari ibu Halimatul musliha yang bernama Nafidatus Sa'ada, di Dusun Kedungsuko, Desa Bangsalarari menyatakan bahwa cara orang tua dari Nafidatus dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat yaitu orang tuanya menitipkan dan dan memasrahkan Nafidatus di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) dengan tujuan Nafida dapat menimba ilmu pendidikan agama yang sama dengan teman sebayanya serta dapat membatu ia mandiri dalam melaksanakan ibadah sholat melalui bimbingan, fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya.

Ibu Rohana sebagai orang tua tunggal (*single parent*) memaknai tugas, fungsi orang tua sebagai berikut Menurut ibu Rohana tugas dan fungsi dari orang tua yaitu

"orang tua memiliki tugas untuk mendidik anak, membiayai anak, merawat, mengurus anak serta menjadikan anak yang sukses. Fungsi

orang tua, mendapat pengayoman, sebagai pelindung, membimbing, mendidik dan edukasi, menafkahi ekonomis, memberikan status sosial pada anak, memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak, memberikan nilai-nilai moral kepada anak, mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki anak, menanamkan hak, kewajiban dan tanggung jawab pada anak supaya dapat menjadi anak yang mandiri”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rohana terkait peran dan fungsi orang tua, ibu rohana menjalankan tugas dan fungsinya sebagai orang tua. Menurut ibu Musliha tugas dan fungsi orang tua merupakan hal yang penting dan harus di kerjakan bagai manapun kondisi dan situasi yang sedang terjadi. Akan tetapi ibu halimah merasa bahwa ia dalam memberikan perhatian kepada anaknya masih kurang maksimal dan pada aspek mengembangkan kepribadian menurut ibu musliha bahwa dirinya merasa masih kurang dalam mengembakang kepribadian anaknya dengan baik. Menurutny ia merasa kurang memiliki waktu lebih untuk putrinya dikarenakan ia harus membagi waktu antara bekerja mencari nafkan dan mengurus anaknya, sehingga ia memilih untuk memasrahkan pendidikan formal maupun non formal kepada gurunya. Jadi, di sini peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan fungsi aspek memberikan kasih sayang dan perhatian, yang dijalankan masih kurang maksimal.

Kemudian selain tugas dan fungsi orang tua yang telah di paparkan oleh ibu Rohan sebagai orang tua tunggal (*single parent*) juga memiliki cara dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat anak di usia remaja. dimana ibu rohana memiliki anak remaja yang berusia 17 tahun. cara yang dapat dilakukan oleh ibu rohana.

“cara yang dilakukan dengan memasrahkan dan menitipkan anak kepada guru sekolah dan guru mengajinya di sekolah maupun di mushollah tempat anak mengaji, serta sering mengajak anak untuk melaksanakan sholat.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rohana selaku orang tua tunggal (*single parent*) di Dusun Krajan A, Desa Bangsalsari. Dengan memasrahkan dan menitipkan anaknya kepada guru sekolah dan guru mengaji di mushollah yang dilakukan oleh ibu rohana, cara tersebut dapat dilakukan olehnya karena menurut ibu rohana dengan memasrahkan anaknya kepada guru sekolah

maupun guru mengaji di mushollah dapat membantu ibu rohana dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat anaknya sehingga ketika anak memasuki masa remaja sudah mandiri dalam melaksanakan ibadah sholat, dimana ibu rohana sebagai orang tua tunggal yang bekerja mencari nafkah dengan menjadi buruh saring sagu di sekitar rumahnya untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya sangat menyita waktu dan ibu rohana merasa kurang dalam mengawasi, mendampingi dan membimbing anaknya.

Hal tersebut dipertegas oleh putri ibu Rohana yang bernama Anjani Ayuningtyas dimana orang tuanya memiliki cara dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat bagi dirinya yaitu “ cara yang dilakukan oleh orang tua saya dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat terhadap anaknya dengan menitipkan, memasrahkan anak pada guru sekolah maupun guru mengaji di mushollah dan memberikan fasilitas pendidikan dan memberikakan buku penunjang tentang ibadah sholat pada anak merupakan cara sederhana yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam membantu mengawasi dan membimbing saya dalam menuntut ilmu agama maupun ilmu umum (sekolah)”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Anjani Ayuningtyas putri dari ibu Rohana yang bertempat di Dusun Krajan A, Desa Bangsalsari. Cara yang dilakukan oleh orang tuanya dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat merupakan cara yang sederhana yang diberikan kepadanya karena menurut Anjani bahwa orangtuanya yang menyandang status sebagai orang tua tunggal yang berjuang mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhannya dengan bekerja sebagai buruh harian sangatlah membantu orang tuanya dalam membantu membimbing dan mengarahkan dirinya dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya, sekolah umum dan belajar ilmu agama di mushollah.

Ibu Umi Hanik sebagai orang tua tunggal (*single parent*) yang memiliki putra berusia 12 tahun dimana putra dari ibu umi hanik mulai memasuki masa remaja dan ibu umi hanik memaknai tugas dan fungsi orang tua yaitu

“orang tua memiliki tugas untuk mendidik anak, membiayai (menafkahi) anak, merawat, mengurus anak serta menjadikan anak yang sukses. Fungsi orang tua, mendapat pengayoman, sebagai pelindung, membimbing, mendidik dan edukasi, menafkahi

ekonomis, memberikan status sosial pada anak, memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak, memberikan nilai-nilai moral kepada anak, mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki anak, menanamkan hak, kewajiban dan tanggung jawab pada anak supaya dapat menjadi anak yang mandiri”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Umi Hanik terkait peran dan fungsi orang tua, ibu Hanik menjalankan tugas dan fungsinya sebagai orang tua. menurut ibu laily tugas dan fungsi orang tua merupakan hal yang penting dan harus di kerjakan bagai manapun kondisi dan situasi yang sedang terjadi. karena, menurut ibu laily tugas dan fungsi orang tua sama dengan tugas dan fungsi orang tua *single parent* yaitu sama, yang membedakan hanyalah status dan tanggung jawab ganda yang harus dikerjakan secara mandiri. Jadi, di sini peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan tugas dan fungsi serta seluruh aspek yang terdapat di dalamnya sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai orang tua.

kemudian, Ibu Umi Hanik juga memaparkan cara dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat yang diterapkan pada putranya.

“ Cara yang digunakan dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat yaitu dengan cara membimbing, mendampingi dan mengarahkan dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan ibadah sholat, serta jika anak malas untuk melaksanakan ibadah sholat orang tua mengingatkan pada anak jika orang tuanya yang sudah meninggal dunia sangat membutuhkan Do’a dari seluruh anggota keluarganya terutama anaknya.”

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti dengan orang tua tunggal (*single parent*) yang bernama Ibu Umi Hanik, di Dusun Krajan A, Desa Bangsalsari. Cara yang dilakukan oleh ibu Umi Hanik dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat pada anak usia remaja yang diterapkan pada putranya yaitu ibu umi senantiasa membimbing, mendampingi dan mengarahkan, serta senantiasa mengingatkan tentang ibadah sholat pada putranya yang mulai memasuki usia masa remaja. Dimana cara tersebut dilakukan supaya anak yang mulai memasuki masa remaja dapat melaksanakan ibadah sholat dan melaksanakan kegiatan sehari-harinya dengan mandiri. dan cara tersebut juga dapat memberikan suport (dukungan) kepada

anak usia remaja yang memiliki orang tua tunggal (*single parent*) dapat beradaptasi dengan perubahan situasi dan status yang di jalani oleh orang tuanya dan seluruh anggota keluarga.

Hal tersebut di pertegas oleh Muhammad Prayoga putra dari ibu Umi Hanik, bahwa orang tuanya memiliki cara dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat pada dirinya.

“cara yang digunakan oleh orang tua saya dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat keluarga saya suka mengajak saya dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah di mushollah rumah, orang tua saya senantiasa membimbing, mendampingi dan mengarahkan saya supaya saya dapat lebih mandiri dalam melam melaksanakan ibadah sholat dan melaksanakan kegiatan sehari-hari”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Muhammad Prayoga putra dari ibu Umi Hanik di Dusun Krajan A, Desa Bangsalsari. Cara yang dilakukan oleh ibu Umi Hanik kepada putranya yang bernama Muhammad Prayoga dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat pada anak usia remaja yaitu orangtuanya (Ibu Umi Hanik) senantiasa memberikan bimbingan, mendampingi dan memberikan arahan pada putranya Yoga. Karena, hal ini dilakukan dengan tujuan supaya anak yang memasuki usia masa remaja dapat melaksanakan ibadah sholat dan kegiatan sehari-harinya dengan mandiri.

Bapak Edi selaku orang tua tunggal (*single father*) mengemukakan pendapatnya tentang tugas, fungsi orang tua yaitu “Orang tua memiliki tugas untuk mendidik anak, membiayai (menafkahi) anak, merawat, mengurus anak serta menjadikan anak yang sukses. Fungsi orang tua, mendapat pengayoman, sebagai pelindung, membimbing, mendidik dan edukasi, menafkahi ekonomis, memberikan status sosial pada anak, memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak, memberikan nilai-nilai moral kepada anak, mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki anak, menanamkan hak, kewajiban dan tanggung jawab pada anak supaya dapat menjadi anak yang mandiri”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Edi terkait peran dan fungsi orang tua, menjalankan tugas dan fungsinya sebagai orang tua. menurut pak edi tugas dan fungsi orang tua merupakan hal yang penting dan harus di kerjakan bagai manapun kondisi dan situasi yang sedang terjadi. karena, menurut pak edi

tugas dan fungsi orang tua sama dengan tugas dan fungsi orang tua *single parent* yaitu sama, yang membedakan hanyalah status dan tanggung jawab ganda yang harus dikerjakan secara mandiri. Jadi, di sini peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan tugas dan fungsi serta seluruh aspek yang terdapat di dalamnya sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai orang tua.

Bapak Edi juga memiliki cara dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat pada putrinya yang berusia 16 tahun, dimana putri bapak Edi sudah memasuki masa remaja. Berikut cara yang dilakukan oleh bapak Edi dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat.

“cara yang dapat saya lakukan dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat sebelum dan sesudah istri saya meninggal dengan mengajak anak ibadah sholat bersama-sama, ngaji bersama-sama, dan di imbangi dengan sekolah formal, semua itu harus dilakukan dengan rutin dan disiplin. ketika istri saya meninggal dunia anak-anak saya dalam melaksanakan ibadah sholat sudah mandiri dari sebelum istri saya meninggal, selain itu juga jika anak-anak saya rindu kepada almarhum ibunya saya mengingatkan mereka yang bisa kita lakukan hanya mendo’akan ibu dan melakukan kegiatan yang positif. kemudian cara yang lain saya juga memondokkan anak perempuan saya di pesantren dekat rumah supaya saya juga bisa memantau anak-anak saya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Edi di Dusun Kedungsuko, Desa Bangsalsari. Bahwa cara yang dilakukan oleh bapak Edi dengan mengajak anak-anak sholat berjamaah, ngaji bersama-sama dan mengingatkan anak-anak untuk selalu mendo’akan kedua orangtuanya terutama mendo’akan ibunya yang sudah meninggal dunia merupakan cara yang dilakukan oleh bapak edi selaku orang tua tunggal (*single father*) untuk mendekatkan diri dan merekatkan hubungannya dengan anak-anaknya dengan baik.

Hal tersebut dipertegas oleh putri dari bapak Edi yang bernama Arum Wulandari, bahwa orang tuanya memiliki cara dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat pada dirinya.

“cara yang dilakukan oleh kedua orang tua saya sebelum dan sesudah kedua orang tua saya berpisah, mereka ketika saya masih

kecil mengajak dan menegur saya untuk melaksanakan ibadah berjamaah, ngaji bersama-sama, dan kedua orang tua saya mengingatkan saya bahwa ibadah sholat merupakan tiang agama untuk kita. kedua orang tua saya memondokkan saya di pesantren dekat rumah saya, dimana di pesantren saya bisa fokus untuk belajar ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. jika saya rindu dengan ayah dan adik-adik saya saya menelpon atau mengirim surat untuk datang di hari mengirim di pondok untuk melepas rindu dengan keluarga.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada putri dari bapak Edi yang bernama Arum Wulandari, di Dusun Kedungsuko, Desa Bangsalsari yang melalui media telphon. arum wulandari mengemukakan bahwa cara yang dilakukan oleh orang tuanya dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat dengan mengajak anak berjamaah, dan mengaji bersama yang dilakukan sejak kecil hingga sekarang dapat menumbuhkan kemandirian ibadah anak ketika anak tersebut sudah memasuki masa remaja dan tidak perlu di ingatkan kembali dalam melaksakan ibadah sholat, kemudia cara lainnya dengan membangun komunikasi antara orang tua dan anak melalui berbagai media dengan telephon maupun surat dapat mempererat komunikasi hubungan anatara anak dan orang tua agar lebih terbuka satu sama lain.

Tugas dan fungsi orang tua menurut Jalaluddin yaitu orang tua memiliki tugas untuk mengurus keperluan materi anak, menciptakan suasana rumah yang aman, terlindungi, dan penuh dengan kasih sayang, dan orang tua juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga yang harus dipenuhi (fungsi ekonomis), memberikan statis dan pretise kepada anggota keluarganya (fungsi sosial), setiap orang tua juga memberikan pendidikan dan edukasi yang terbaik untuk anak-anaknya (fungsi edukasi dan pendidikan), setiap orang tua juga memiliki fungsi sebagai pelindung untuk anak-anaknya dan keluarganya (fungsi perlindungan), orang tua juga memberikan pengalaman keagamaan kepada anggota keluarganya terutama kepada anak-anaknya (fungsi religius), orang tua juga merupakan pusat rekreai atau hiburan untuk anggota keluarganya terutama untuk anak-anaknya (fungsi rekreatif), mengembangkan kepribadian, mengajarkan dan meneruskan adat istiadat, kebudayaan, agama, sistem nilai moral kepada anak, dan yang

terakhir fungsi orang tua yaitu senantiasa memberikan kasih sayang dan perhatian penuh untuk anak-anaknya (fungsi afeksi) (Rustina, 2022). Jadi, dengan menjalankan tugas dan fungsi orang tua yang baik merupakan salah satu cara yang digunakan oleh setiap orang tua kepada anaknya supaya dapat mempererat hubungan antara anak dan orang tua mengenai kemandirian ibadah sholat dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak remaja.

Pada aspek keseluruhan yang telah dipaparkan di atas, bahwa terdapat dua aspek yang masih belum maksimal dikerjakan yaitu aspek mengembangkan kepribadian, kurangnya kasih sayang dan perhatian (afeksi) pada anak. Hal tersebut disebabkan karena orang tua lebih fokus dalam mencari nafkah untuk anak-anaknya sehingga kedua aspek tersebut tidak dapat dijalankan dengan maksimal. Apabila aspek pengembangan kepribadian dan aspek afeksi dijalankan dengan maksimal maka anak akan menjadi pribadi yang terbuka, anak akan merasa bahwa dirinya disayang dan diperhatikan oleh orang tuanya, serta memberikan dampak positif pada anak, serta menjadikan pribadi anak yang mandiri.

Dalam hal ini anak yang memiliki orang tua *single parent* dapat merasakan dampaknya. dampak yang dihadapi oleh anak remaja tersebut yaitu dampak psikologis anak yang memiliki orang tua *single parent* yaitu anak-anak suka mencari perhatian, mudah tersinggung. Dampak ekonomi, orang tua *single parent* harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dimana mereka mencari nafkah tanpa ada bantuan dari pasangannya, kemudian dampak ekonomi untuk anak yang memiliki orang tua tunggal yaitu anak harus mengerti dan memahami prihal penadapan ekonomi orangtua sehingga anak dapat mengatur fasilitas yang diberikan oleh orang tua sebaik mungkin. Dampak sosial, anak yang memiliki orang tua tunggal sering mendapat perlakuan yang berbeda dari lingkungan sekitarnya. bahkan lingkungan sekitarnya suka meledek, merendahkan, bahkan menghina mereka. Dari tiga dampak tersebut anak yang memiliki orang tua tunggal mampu menerima perbedaan, ketegaran, mampu untuk menjadi anak yang mandiri, memiliki mental yang kuat, gigih dan tidak mudah putus asa, serta mampu beradaptasi pada lingkungannya.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi menunjukkan peran orang tua tunggal dalam

menumbuhkan kemandirian ibadah sholat anak usia remaja di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember. Menurut teori yang dikemukakan oleh Havinghurst, pada aspek sosial yang ditunjukkan untuk berinteraksi dengan orang lain yang berkaitan dengan kemandirian ibadah sholat anak, maka perlu adanya komunikasi yang baik antara orang tua tunggal (*single parent*) dengan anak (Sa'diyah, 2017). Dimana hal ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh orang tua untuk berinteraksi dengan anak sehingga terciptalah sebuah hubungan yang erat antara orang tua dan anak akan dan keduanya bisa saling terbuka satu sama lain mengenai kemandirian ibadah sholat dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak usia remaja.

Hal tersebut juga terdapat pada tiga aspek yang dikemukakan oleh Havinghurst, yaitu aspek kemandirian fisik, anak remaja mulai mengerti tentang merawat dirinya, mulai memperhatikan kebersihan diri sendiri (*make up*) dan kebersihan lingkungan tanpa adanya bantuan dari orang lain. aspek kemandirian emosional, anak remaja tersebut mampu mengatasi perasaannya sendiri, dapat merasakan rasa aman dan nyaman pada dirinya sendiri, dan orang tua dapat menjadikan dirinya sebagai fasilitator dimana orang tua bisa menjadi teman keligus orang tua untuk anaknya yang sudah memasuki masa remaja sebagai teman *sharing* anak. Aspek kemandirian sosial, anak yang memasuki masa remaja mulai mampu bersosialisasi, bermusyawarah, berinteraksi dengan orang dewasa, serta anak mau menunggu giliran (*mengantri*) dengan sabar.

Hal tersebut juga senada dengan pendapat dari Hasan Basri bahwa terdapat dua faktor mengenai kemandirian remaja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal yaitu segala sesuatu yang mempengaruhi diri sendiri serta keinginan dan kemauan yang kuat untuk lebih mandiri dalam hal melaksanakan ibadah sholat. faktor eksternalnya yaitu adanya pengaruh yang berasal dari luar dirinya sendiri. Remaja yang dikelilingi oleh keluarga dan lingkungan masyarakat yang disiplin dalam menjalankan ibadah sholat, hal tersebut juga dapat mempengaruhi anak untuk mandiri dalam melaksanakan ibadah sholat. kemudian, terdapat dua faktor yang mempengaruhi anak untuk tekun dan mandiri dalam menjalankan ibadah sholat yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dimana faktor internal yang mempengaruhi anak untuk mandiri dalam melaksanakan ibadah sholat fardhu yaitu adanya niat dan keinginan yang tumbuh dari diri sendiri untuk melaksanakan ibadah sholat tanpa ada yang menyuruh maupun yang memerintahnya untuk sholat.

Faktor eksternal juga mempengaruhi remaja untuk tekun melaksanakan ibadah sholat yaitu apabila lingkungan dalam keluarga memberikan perhatian lebih dalam hal melaksanakan ibadah sholat dan orang tua juga ikut turut serta dalam melaksanakan ibadah sholat maka anak dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah sholat, selain itu faktor pendidikan juga sangat di perlukan oleh orang tua dan anak remaja dalam melaksanakan ibadah sholat karena semakin tinggi pengetahuan mengenai ilmu keagamaan yang dimiliki oleh orang tua terhadap anak-anaknya maka semakin baik pula orang tua dalam memberikan bimbingan, arahan dan pendidikan mengenai ilmu agama terutama ibadah sholat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa menjalankan tugas dan fungsi orang tua dengan baik. Pentingnya menjalankan tugas dan fungsi orang tua dengan baik, maka secara tidak langsung orang tua mampu menumbuhkan kemandirian anak remaja dalam melaksanakan ibadah sholat fardhu. Akan tetapi terdapat dua aspek yang masih belum maksimal dikerjakan yaitu aspek mengembangkan kepribadian, kurangnya kasih sayang dan perhatian (afeksi) pada anak, hal tersebut disebabkan karena orang tua lebih fokus dalam mencari nafkah untuk anak-anaknya sehingga kedua aspek tersebut tidak dapat dijalankan dengan maksimal.

Menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antara orang tua dan anak. pentingnya komunikasi dalam hubungan keluarga akan membawa hubungan yang erat dan saling terbuka satu sama lainnya, sehingga orang tua lebih mudah dalam mengarahkan, dan membimbing anak remaja untuk melaksanakan dan tekun dalam ibadah sholat fardhu.

DAFTAR PUSTAKA

Suryadi & Sukarno ...

Peran Orang Tua Single Parent Dalam...

- Aprilis, M. (2022). Perkembangan Moral Remaja di Jorong Rumbai Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2, 9-22. Diambil dari <http://sociocouns.uinkhas.ac.id/index.php/sociocouns/article/view/28/18>
- Ayuwanty, Fitriani, Nandang Mulyana, dan M. Z. (2018). Prestasi Belajar Anak dengan Orang Tua Tunggal. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1. Diambil dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=fitriani+ayuwanty&btnG=#d=gs_qabs&t=1657551857985&u=%23p%3DG8ZtcPXZa0sJ
- Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Um Press.
- Magdalena, M. (2010). *Menjadi Single Parent Sukses*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Maharuddin. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tinjauan Antara Hukum Diyani dan Hukum Qada'i*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mahyana, S. (2020). *Problematika Orang tua dalam Membina Ibadah Shalat Bagi Anak Remaja di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupat Padang Lawas Utara*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Nugroho, I. H. (2021). Peran dan Fungsi Orang Tua Terhadap Anak dalam Pembelajaran Online dan Penggunaan Internet Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al Hikmah*, 9.
- Puspitorini, A. (2012). Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran. *Jurnal Pelopor*, 3. Diambil dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=agus+riyani+puspitasari,+kemandirian+remaja+berdasarkan+urutan+kelahiran#d=gs_qabs&t=1657548376339&u=%23p%3DtK9DAhoNk6IJ
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Suryadi & Sukarno ... *Peran Orang Tua Single Parent Dalam...*

- Roesli, Mohammad, Ahmad Syafi'i, dan A. A. (2018). Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, IX.
- Rustina. (2022). *Sosialisasi Pada Keluarga Single Parent*. Indramayu: CV.Adanu Abimata.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal KORDINAT*, XVI. Diambil dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=rika+sa%27diyah%2C+pentingnya+melatih&btnG=#d=gs_qabs&t=1657552657003&u=%23p%3DOuwWbas47XgJ%0A%0A
- Setiawan, E. (2021). Mandiri. Diambil dari <https://kbbi.web.id/mandiri.html>
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tim Penyusun. (2017). *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam KEMENAG RI.
- Widjajanto, D. (2021). Orang Tua Tunggal. Diambil dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Orang_tua_tunggal
- Zahara, Sofia dan Nandang Mulyana, R. S. D. (n.d.). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.